

Muh. Fadhalani Tafdila S.¹, Usman², Abd. Rahim³

Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Mind Mapping Siswa Kelas VII SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar

Abstract

This study aims to (1) describe the planning of using the Mind Mapping method to improve the writing skills of grade VII.4 students at SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar; (2) describe the implementation of using the Mind Mapping method to improve the writing skills of grade VII.4 students at SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar; (3) describe the assessment of using the Mind Mapping method to improve the writing skills of grade VII.4 students at SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). To determine the improvement in short story writing skills using the Mind Mapping method, the research begins with planning the learning process by determining the teaching modules, the number of cycles, and the implementation model of Mind Mapping both in groups and individually. Then, the material on short story texts and their structures is explained. After that, the usage of the Mind Mapping method to structure stories is explained. Finally, students write stories by following the mind maps they have created to ensure the stories are well-structured. The assessment of short story writing skills using the Mind Mapping method shows that the average score in cycle 1 is 58.26. The average score in cycle 2 is 82.63 with a minimum completeness criterion (KKM) of 80. Thus, it can be concluded that there is a significant improvement between cycle 1 and cycle 2, where the method was initially used in groups and later individually.

Keywords: Mind Mapping Method, Improvement of Writing Skills, Short Story

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v6i1.1022>

Makalah diterima redaksi: 21 Juni 2024

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 27 Februari 2025

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar: muhfadlan365@gmail.com

Pendahuluan

Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal, serta penggunaan ejaan (Tarigan, 2008). Keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan pihak lain. Keterampilan menulis karya sastra diarahkan pada kemampuan menuangkan ide, pendapat, dan perasaan. Menulis karya sastra harus dilandasi dengan banyak kegiatan menulis untuk mengembangkan gagasan kreatif serta meningkatkan keterampilan dan menarik pembaca. Namun, menulis karya sastra secara kreatif seringkali membuat banyak penulis mengalami kesulitan.

Kesulitan itu dikarenakan bahwa selama ini, kebanyakan siswa menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang tidak menarik. Siswa cenderung tidak suka, malas dan ingin menghindarinya. Akibatnya, siswa kurang serius dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Itu semua terjadi karena kurangnya motivasi dan kurang minatnya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Ada siswa yang sudah mulai menulis, kemudian macet di tengah jalan, hal ini dikarenakan kesulitan memunculkan ide, padahal tema atau judul sudah ditentukan. Akibatnya tugas menulis banyak yang tidak dikumpulkan. Sudah dibuat PRpun, masih banyak yang tidak mengumpulkan. Sampai suatu saat, peneliti pernah memaksa, bahwa semua siswa harus mengumpulkan tugas menulis. Apa yang terjadi? Semua siswa benar-benar mengumpulkan tugas itu. Tapi setelah diperiksa, ternyata banyak pekerjaan siswa yang sama persis. Itu berarti banyak siswa yang tidak mengerjakan, melainkan hanya menyontek pekerjaan temannya (Rohana, 2023).

Masalah lain yang sering juga muncul dalam pembelajaran menulis menurut wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kurangnya keterampilan siswa menulis secara kreatif. Hal tersebut dapat dilihat dari pilihan kata yang kurang tepat, tidak memahami unsur intrinsik cerpen, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata ketika membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis. Selain itu, siswa kurang berminat dalam menulis sehingga permasalahan tersebut menjadi kendala dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan yaitu cerpen (Linda & Gusti, 2017).

Diakui pula oleh siswa, meskipun mereka berulang kali mempelajari unsur instrinsik cerpen, mereka masih merasa kesulitan untuk menulis cerpen. Untuk menyikapi permasalahan tersebut diperlukan satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis cerpen. Salah satu metode yang dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen adalah metode mind mapping.

Peta pikiran (mind mapping) adalah suatu mencatat yang dapat digunakan dalam situasi, kondisi tertentu, seperti dalam perencanaan, pemecahan masalah, meringkas, menyusun, mengumpulkan ide, untuk mencatat, kuliah, rapat, debat dan wawancara. (Svantesson, 2015). Konsep mind mapping pertama kali diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1970-an. Menurutnya, peta pikiran adalah sistem luar biasa untuk menyimpan, mengambil data, dan mengakses perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada di otak manusia yang menakjubkan (Buzan, 2013). Peta pikiran adalah cara termudah

untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan mengeluarkan informasi dari otak. Peta pikiran adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif yang secara harfiah "memetakan" pikiran kita.

Hal ini dibuktikan oleh peneliti sebelumnya (Tuti dkk, 2023) penerapan metode teknik mind mapping dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Badar Tahun 2021/2022. Hal itu terbukti dari nilai rata-rata tes awal keterampilan menulis cerpen siswa adalah sebesar 60.71 dengan standar deviasinya sebesar 7.16 dan mengalami peningkatan nilai hasil tes akhirnya dengan nilai rata-ratanya sebesar 83.57 dengan standar deviasinya sebesar 5.65 Berdasarkan data hasil tes awal dan tes akhir siswa tersebut dan jika dikaitkan dengan nilai KKM bahasa Indonesia untuk SMA sebesar 75, maka Keterampilan Menulis Cerpen untuk tes akhir siswa termasuk dalam Kemampuan baik.

Umar (2018) Menulis cerpen merupakan kompetensi dasar yang harus diajarkan di sekolah menengah pertama. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa SMP Negeri 2 Tolitoli dalam menulis cerpen. Hal ini disebabkan karena tidak efektifnya keterampilan. Tidak efektifnya keterampilan ini dapat disebabkan oleh pemilihan strategi dan media sebelumnya yang kurang tepat dalam Keterampilan menulis cerpen. Oleh karena itu metode peta pikiran (mind mapping) menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen karena strategi ini memberikan ide kepada siswa untuk menemukan dan memulai kegiatan menulis cerpen. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya kemajuan dalam keterampilan menulis cerpen oleh siswa.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian metode mind mapping setelah melihat rendahnya hasil belajar sebelum menggunakan metode tersebut. Karena peta pikiran dapat terus berkembang sesuai dengan keinginan penulisnya. Dalam metode ini, siswa dibebaskan untuk menulis "apa pun" sesuai dengan keinginan serta kreativitas. Di samping itu, simbol serta gambar berwarna yang digunakan berpotensi mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan yang memacu kreativitas serta imajinasi sehingga diharapkan siswa tidak kehabisan ide dalam menulis cerpen.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau pemecahan masalah dalam mata pelajaran yang dipelajari dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat dari tindakannya, untuk kemudian menerima tindakan tambahan yang merupakan penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi guna mencapai hasil yang lebih baik. Proses penelitian ini dijabarkan dalam siklus yang tahapannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Data dalam penelitian ini berupa proses yaitu aktivitas siswa dan peningkatan menggunakan metode mind mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas 7.4 SMP Islam Athirah Bukit Baruga. Sumber data diperoleh dari siswa kelas 7.4 yang berjumlah 22 orang yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa Perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data proses dianalisis secara kualitatif dan data hasil tes siswa dianalisis secara kuantitatif

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Siklus I

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan dilakukan untuk merencanakan tindakan yang akan dilakukan selama penelitian. Selain itu, perencanaan dibuat untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan metode Mind Mapping pada siswa kelas VII.4 SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Sebelum memulai penelitian, guru dan peneliti berdiskusi tentang pelaksanaan metode Mind Mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Di dalam diskusi, guru dan peneliti membahas tentang kurangnya minat belajar siswa dalam menulis, karena menganggap siswa tidak bisa menemukan ide dan menganggap bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sulit dan juga guru dan peneliti membahas format penilaian untuk menilai lembar kerja siswa. Kemudian menentukan waktu pelaksanaan siklus 1 pertemuan pertama dan kedua yang dilaksanakan pada Senin 25 Maret 2024 dan Selasa 26 Maret 2024. Pada hari Senin jam (10.30-11.45) dan Selasa jam (13.15- 14.45). Selanjutnya peneliti dan guru menyusun modul ajar siswa.

Modul Ajar disusun dengan implementasi pembelajaran teks cerpen pada kegiatan pembelajaran serta menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: materi teks cerpen, struktur teks cerpen dan contoh teks cerpen, contoh Mind Mapping, lembar observasi, lembar penilaian, dan lembar kerja siswa. Selain itu guru dan peneliti bersepakat untuk menerapkan metode Mind Mapping secara berkelompok dengan tujuan agar terciptanya kemampuan menyambung cerita dari teman sekelompoknya dengan menggunakan kemampuan berpikir imajinatif dan mampu membetuk sikap gotong-royong antar siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, perencanaan yang telah disusun diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan siklus satu pada pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 25 Maret 2024 pada pukul 10.30-11.45. Langkah awal memulai pembelajaran Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab salam dengan kompak. Guru mempersiapkan siswa dalam kondisi sebaik mungkin yang dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk membaca doa bersama-sama agar pembelajaran diberi keberkahan oleh Allah SWT.

Pada pertemuan pertama siklus 1, Proses pembelajaran guru berfokus untuk memberikan materi kepada siswa tentang definisi, struktur dan contoh teks cerpen dengan menggunakan layar power point (PPT). Beberapa siswa mencermati materi teks cerpen disertai penjelasan oleh guru, materi yang disampaikan oleh guru tentang pengertian, struktur, langkah-langkah menulis dan contoh teks cerpen yang dijelaskan oleh guru menggunakan metode Mind Mapping. Di tengah proses pembelajaran berlangsung, 3 siswa bertanya tentang apa definisi dari teks cerpen, struktur teks cerpen serta apa hubungan antara teks cerpen dan Mind Mapping sementara tampak beberapa siswa lain tidak fokus dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Guru kemudian menjawab bahwa teks cerpen adalah cerita pendek yang isi ceritanya bukan kejadian nyata tetapi imajinasi. Struktur teks cerpen juga terdiri dari 3 bagian yaitu orientasi yang berisi pengenalan tokoh, komplikasi yang berisi tentang masalah yang dihadapi tokoh dan resolusi yang berisi tentang solusi atau akhir cerita tokoh. Kemudian hubungan

antara metode Mind Mapping dan teks cerpen untuk mempermudah siswa membuat cerita dengan menghubungkan antara peta pikiran yang satu dengan yang lainnya sesuai yang terdapat pada lembar kerja siswa.

Pada akhir pertemuan, guru dan siswa bersama menyimpulkan materi pembelajaran teks cerpen menggunakan metode Mind Mapping. Guru menjelaskan bahwa menulis teks cerpen menggunakan Mind Mapping efektif untuk membantu siswa menyambung cerita secara terstruktur. Kemudian guru kembali mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

Pada pertemuan kedua siklus 1, pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Selasa 26 Maret 2024, kelas VII.4 pada jam ke-2 (13.15-14.45). Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam secara bersamaan. Di dalam kelas, siswa yang hadir terdiri dari 23 siswa. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menulis dengan menceritakan banyaknya karya-karya terkenal di seluruh Indonesia yang dihasilkan dari tulisan seperti puisi, cerpen, novel dan sebagainya dengan tujuan agar siswa semangat untuk menulis.

Setelah itu guru dan siswa bertanya jawab tentang pengertian, struktur, langkah-langkah menulis dan contoh teks cerpen yang dijelaskan oleh guru menggunakan metode Mind Mapping untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian menyampaikan untuk membuat cerita pendek menggunakan metode Mind Mapping dilakukan secara berkelompok dengan memberi waktu setiap 2 menit sekali dipindahkan kepada teman sekelompoknya untuk melatih kemampuan menyambung cerita dalam membuat teks cerpen.

Setelah guru menyampaikan informasi tersebut, seorang siswa bertanya tentang apa pentingnya membuat cerita pendek menggunakan metode Mind Mapping dilakukan secara berkelompok? Guru melempar pertanyaan kepada siswa untuk dijawab kemudian salah satu siswa menjawab bahwa tujuan dibuat secara berkelompok agar melatih kekompakan antara siswa. Akhirnya guru melengkapi jawaban dengan mengatakan tujuannya agar siswa menggunakan kemampuan berpikir imajinatif untuk menyambung cerita secara terstruktur dan mampu membentuk sikap gotong-royong antar siswa.

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa berdasarkan materi menulis teks cerpen menggunakan metode Mind Mapping pada pertemuan sebelumnya untuk dikembangkan menjadi teks cerpen. Siswa menulis teks cerpen berdasarkan struktur dan petunjuk dari Mind Mapping yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian Guru memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa tentang tahap-tahap penggunaan metode Mind Mapping yaitu dengan menulis teks cerpen yang diawali dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar dengan menggunakan gambar atau foto ide sentral kemudian siswa menghubungkan gambar-gambar utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Siswa membuat garis hubung yang melengkung dengan menggunakan satu kata kunci setiap garis untuk membentuk sebuah paragraf dan menjadi teks cerita pendek. Di dalam penulisan, siswa masih kesulitan untuk menentukan ide peta pikiran yang dapat membantu membuat cerita pendek secara terstruktur. Setelah selesai menulis teks cerpen, siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk dikoreksi kemudian dinilai.

Di akhir pertemuan, Guru kembali menanyakan tentang pemahaman siswa terkait penggunaan metode mind mapping untuk meningkatkan menulis cerpen setelah itu Guru mengajak siswa berdoa

dan menutup pertemuan dengan mengucapkan salam. Pada siklus 1 pertemuan 1 hanya beberapa siswa yang merespon dengan baik materi maupun kegiatan tanya jawab yang dilakukan di dalam kelas. Selanjutnya, pada siklus 1 pertemuan 2, siswa yang merespon dan mengerti materi pembelajaran sudah lebih banyak dari pertemuan sebelumnya. Hal ini karena adanya bantuan dari metode Mind Mapping yang memudahkan siswa menulis teks cerpen.

c) Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerpen

Pada siklus I yang dibagi menjadi 3 kelompok dengan tema Kejahatan, Di Hutan, dan Liburan persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 13,04% yaitu 3 dari 23 siswa termasuk kategori tuntas dengan nilai 80. Sedangkan 86,96% atau 20 dari 23 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan nilai 50 sebanyak 13 siswa, nilai 60 sebanyak 4, dan nilai 70 sebanyak 3 siswa Hal ini akan diusahakan mengalami peningkatan pada pembelajaran siklus II.

Selanjutnya skor hasil tes menulis teks cerpen siswa kelas VII.4 siswa SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar pada siklus 1, siswa kelas VII.4 yang berada pada kategori tinggi sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,04%, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 3 siswa atau sebesar 13,04%, siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 4 orang atau sebesar 17,39%, siswa yang berada pada kategori sangat rendah sebanyak 13 siswa atau sebesar 56,52%. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tahap siklus 1 yaitu sebesar 58,26% dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa dan nilai rata-rata adalah 58,26. Hal ini menandakan bahwa Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan pada tahap siklus 1. Hasil belajar siswa belum mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu siswa mendapat nilai minimal 80. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai angka ketuntasan pada tahap siklus 1.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis masih kurang terutama dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Hal ini disebabkan karena kurang konsentrasi pada saat proses pembelajaran.

d) Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerpen dengan penggunaan metode Mind Mapping. Peneliti dan kolaborator melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap jalannya perlakuan tindakan. Pengamatan yang dilakukan pada siswa kelas VII.4 SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar selama kegiatan pembelajaran menjadi fokus pada observasi.

Pada siklus 1 pertemuan kedua, siswa menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan pada pertemuan pertama. Banyak siswa merespon pada saat guru bertanya jawab dengan siswa tentang pengertian, struktur, langkah-langkah menulis dan contoh teks cerpen yang dijelaskan oleh guru menggunakan metode Mind Mapping untuk mengingat kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa juga mengerjakan apa yang diinstruksikan oleh guru. Namun, masih ada beberapa siswa belum mengindahkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa kesulitan dan tidak menemukan ide pada saat menyambung cerita dari teman sekelompoknya akhirnya hasil yang diberikan tidak maksimal.

e) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan untuk mengurai informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan siklus 1 pertemuan kedua dan pengamatan terhadap siswa maupun guru selesai, langkah berikutnya adalah refleksi siklus 1. Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pelaksanaan siklus 1.

Berdasarkan diskusi tersebut diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar siswa belum memahami proses penulisan teks cerpen dengan menggunakan metode Mind Mapping secara berkelompok. Berdasarkan data yang disampaikan pada siklus 1 tercatat dari 23 siswa kelas VII.4 sebanyak 3 siswa atau 13,04% yang mencapai KKM dan tercatat sebanyak 20 siswa atau 86,96% yang belum mencapai KKM.

2. Siklus II

a) Perencanaan

Rencana dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan evaluasi dan refleksi siklus 1. Akan tetapi sebagian besar siswa belum menunjukkan peningkatan. Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus 2 hampir sama dengan tindakan yang dilakukan pada siklus 1, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki pada tindakan siklus 2 sebagai berikut. Guru dan peneliti kembali berdiskusi tentang pelaksanaan metode Mind Mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII.4 SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Di dalam diskusi, Guru dan Peneliti sepakat untuk melakukan pembuatan teks cerpen secara individu mengikuti langkah dari metode Mind Mapping dengan tujuan agar mempermudah siswa untuk membuat cerita sesuai dengan pemikirannya masing-masing.

Guru dan Peneliti juga menentukan waktu pelaksanaan siklus 2, pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 22 April 2024 jam (10.30-11.45) dan pertemuan kedua pada hari Selasa, 23 April 2024 jam (13.15-14.45). Selanjutnya kembali Menyusun Modul Ajar untuk pelaksanaan pembelajaran siklus II yang disusun peneliti dengan bimbingan dan arahan serta persetujuan guru Bahasa Indonesia. Kemudian Peneliti dan guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: materi teks cerpen, struktur teks cerpen dan contoh teks cerpen, contoh Mind Mapping, lembar observasi, lembar penilaian, dan lembar kerja siswa.

b) Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan merupakan tahap penggunaan metode Mind Mapping dalam kegiatan pembelajaran siswa. Pada tahap siklus 2 ini siswa diarahkan untuk memahami struktur dan alur Mind Mapping agar dapat membuat cerpen secara terstruktur. Siklus 2 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2024 kelas VII.4 SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar pada jam (10.15-11.45).

Langkah awal memulai pembelajaran Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian siswa menjawab salam dengan serentak dan bersemangat. Guru mempersiapkan siswa dalam kondisi sebaik mungkin yang dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk membaca doa bersama-sama agar pembelajaran diberi keberkahan oleh Allah SWT.

Kemudian Guru melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa yang hadir berjumlah 19 siswa. Setelah itu Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengerjakan secara teliti dan bersungguh-sungguh menulis teks cerpen menggunakan metode Mind Mapping karena guru menyampaikan bahwa masih banyak siswa belum mencapai KKM terkait hasil evaluasi pada pertemuan sebelumnya. Sehingga hasilnya sebagai tolak ukur kualitas siswa SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar dengan sekolah lainnya. Diharapkan kepada siswa agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kemudian siswa menunjukkan ekspresi serius dan bersemangat untuk pembelajaran teks cerpen. Selanjutnya Guru menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran sebelumnya mengenai kesulitan atau kendala yang dialami dalam menulis teks cerpen menggunakan metode Mind Mapping. Setelah itu Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Materi tersebut mengenai pengertian, struktur, langkah-langkah menulis dan contoh teks cerpen dengan menggunakan metode Mind Mapping dalam penyampaian yang jelas. Pada tahap ini sekaligus mengevaluasi dan menjelaskan kesalahan-kesalahan umum terhadap tugas yang dikerjakan pada siklus 1.

Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dan tertantang untuk menulis teks cerpen dengan metode Mind Mapping sehingga sebagian besar siswa sudah mulai terbuka untuk bertanya dan menyampaikan kesulitan-kesulitannya dalam membuat teks cerpen menggunakan metode Mind Mapping pada siklus sebelumnya.

Di akhir pertemuan, Guru kembali menanyakan tentang pemahaman siswa terkait penggunaan metode Mind Mapping untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen setelah itu guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran. Setelah itu menyimpulkan dengan mengatakan bahwa menulis cerpen menggunakan metode Mind Mapping sangat efektif untuk membantu siswa karena terdapat peta-peta pikiran yang memudahkan siswa untuk menyambung cerita secara terstruktur. Setelah itu Guru kembali mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran.

Siklus 2 pertemuan kedua dilakukan hari Selasa 23 April 2024 jam (13.15-14.45). Adapun langkah – langkah yang dilakukan Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam kemudian siswa menjawab salam secara bersamaan. Di dalam kelas, siswa yang hadir terdiri dari 19 siswa. Guru kembali mengingatkan motivasi kepada siswa agar aktif dan serius untuk menulis teks cerpen karena masih banyak siswa belum mencapai KKM terkait hasil evaluasi pada siklus sebelumnya. Tentunya suasana pada siklus 2 berbeda dengan siklus sebelumnya, siswa tampak lebih bersemangat untuk membuat teks cerpen. Guru menyampaikan bahwa pada siklus 2 ini siswa akan menulis teks cerpen menggunakan metode Mind Mapping secara individu tentunya hal ini berdasarkan evaluasi dari siklus sebelumnya yang dinilai membuat siswa kesulitan untuk menulis teks cerpen secara berkelompok.

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa berdasarkan materi menulis teks cerpen menggunakan metode Mind Mapping pada pertemuan sebelumnya untuk dikembangkan menjadi teks cerpen. Siswa menulis teks cerpen berdasarkan struktur dan petunjuk dari Mind Mapping yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa menulis teks cerpen yang diawali dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar dengan menggunakan gambar atau foto

ide sentral kemudian siswa menghubungkan gambar-gambar utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Siswa membuat garis hubung yang melengkung dengan menggunakan satu kata kunci setiap garis untuk membentuk sebuah paragraf dan menjadi teks cerita pendek.

Kemudian Guru kembali memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa dengan berkeliling kelas sebagai bentuk pendampingan untuk mengetahui seberapa jauh siswa mampu menulis teks cerpen dan kesulitan yang dihadapi siswa selama menulis teks cerpen yang kemudian dibantu agar menjadi teks cerpen yang terstruktur. Akhirnya siswa yang awalnya tidak mampu menemukan ide dalam menyambung peta pikiran dapat membuat cerpen secara terstruktur. Setelah selesai menulis teks cerpen, siswa mengumpulkan hasil tulisannya kepada guru untuk dikoreksi kemudian dinilai. Selanjutnya Guru menutup kelas dengan mengucapkan terima kasih kepada siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan harapan semoga pembelajaran ini bermanfaat dan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

c) Hasil Penilaian Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen

Penelitian yang dilaksanakan pada siklus 2 mengalami peningkatan untuk kelas VII.4 siswa SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar dari 19 siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau sebesar 73,69%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 5 siswa atau sebesar 26,32%.

Skor hasil peningkatan keterampilan menulis siswa pada siklus 2 menunjukkan bahwa dari 19 siswa kelas VII.4 siswa SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar ada 6 orang atau 31,58% nilainya berada dalam kategori sangat tinggi dengan nilai 90, 8 orang atau 42,11% berada dalam kategori tinggi sebanyak 4 orang bernilai 85 dan 4 orang bernilai 80, dan 5 orang atau 26,32% berada dalam kategori sedang sebanyak 4 orang bernilai 75 dan 1 orang bernilai 70, serta tidak ada seorangpun siswa yang nilai hasil menulis teks cerpen berada dalam kategori rendah dan sangat rendah di siklus II ini.

d) Observasi

Observasi dilakukan dengan berjalannya proses pembelajaran menulis teks cerpen dengan metode Mind Mapping. Berbeda dengan siklus sebelumnya pada siklus ini siswa lebih aktif dan cepat dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung pada siklus 2 terlihat adanya sikap perubahan dan sikap positif yang di tunjukkan oleh siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode Mind Mapping terlihat disambut dengan baik oleh siswa. Penggunaan metode Mind Mapping dalam proses pembelajaran membuat siswa yang awalnya pasif menjadi lebih aktif. Mereka kemudian menunjukkan perubahan sikap belajar yang signifikan ditambah dengan motivasi-motivasi yang memberikan semangat kepada siswa untuk menulis teks cerpen

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa telah mampu memahami materi tentang teks cerpen dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa telah memahami penjelasan guru dengan metode Mind Mapping. Ketika guru memberikan pendampingan kepada siswa tentang alur membuat cerpen menggunakan metode Mind Mapping, terlihat semua siswa mengerjakan dengan semangat dalam membuat dan mengembangkan isi ceritanya yang dipenuhi dengan ide-ide fantasi dari siswa. Saat kegiatan menulis teks cerpen, siswa tidak membutuhkan waktu yang lama dalam

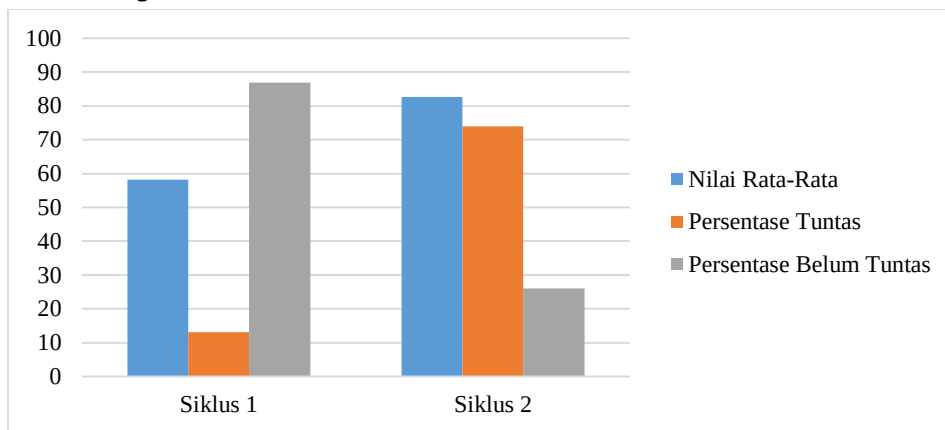
menyelesaikan tugas tersebut. Siswa juga telah mampu menuliskan teks cerpen dengan terstruktur serta isi dan kejelasan cerita yang baik.

e) Refleksi

Refleksi juga ditinjau dari segi proses, siswa mengalami peningkatan dalam proses belajar mengajar, antusias dan keaktifan siswa meningkat serta tidak lagi kesulitan untuk menyambung cerita dari teman sekelompoknya. Hal ini memberikan pengaruh nilai hasil pembelajaran menulis teks cerpen.

Berdasarkan data yang didapatkan pada siklus 2 dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan penggunaan metode Mind Mapping dapat meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas VII.4 SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar yang maksimal sehingga dianggap tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan data hasil belajar menulis teks cerpen maka diuraikan perbandingan siklus I dan siklus II melalui diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Nilai Siswa yang Mencapai KKM

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa metode Mind Mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hal tersebut disebabkan karena penelitian berjalan sesuai rumusan masalah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti dan guru berdiskusi untuk menentukan perencanaan pembelajaran yang meliputi modul ajar siswa, format penilaian siswa, dan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 siklus untuk menentukan peningkatan keterampilan siswa menggunakan metode Mind Mapping. Pada siklus 1 peneliti dan guru bersepakat menggunakan metode Mind Mapping secara berkelompok karena dianggap dapat meningkatkan sikap gotong royong antar siswa dan pada siklus 2 karena hasil kerja siswa tidak mencapai nilai KKM sehingga dilakukan penerapan metode Mind Mapping secara individu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan tentang materi teks cerpen yang meliputi definisi, struktur, contoh teks cerpen dan hubungan antara menulis cerpen dengan menggunakan metode Mind Mapping. Kemudian pada siklus 1 siswa diajak melakukan kegiatan menulis dengan bimbingan guru yang memberikan kesempatan siswa untuk menuangkan idenya dengan cara menulis

cerpen sesuai imajinasi siswa dengan mengikuti petunjuk dari metode Mind Mapping secara berkelompok. Namun, karena tidak mencapai nilai KKM yang disebabkan siswa kesulitan menyambung cerita dari temannya sehingga dilakukan secara individu dengan pendampingan secara efektif dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa pada siklus sebelumnya

Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan metode Mind Mapping pada siswa kelas VII.4 siswa SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Perolehan skor dalam hasil keterampilan menulis teks cerpen dengan metode Mind Mapping pada siswa kelas VII.4 siswa SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar dari kegiatan siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan. KKM yang ditentukan sebesar 80. Pada kegiatan siklus 1 yang mencapai KKM sebanyak 3 orang. Pada kegiatan siklus 2 yang mencapai KKM sebanyak 14 orang.

Kemudian hasil observasi juga menunjukkan perbedaan pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran menulis cerpen. Siswa tidak memberi tanggapan dan tidak fokus saat pembelajaran berlangsung berbeda dengan siklus 2 banyak siswa yang sudah aktif untuk bertanya setelah diberikan motivasi dan pendampingan secara efektif dengan menanyakan kesulitan yang dialami siswa saat menulis cerpen menggunakan metode Mind Mapping sehingga memberikan hasil yang meningkat pada siklus sebelumnya.

Selanjutnya setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengamatan terhadap siswa maupun guru selesai, langkah terakhir adalah refleksi. Setelah melihat hasil pada siklus 1 yang menyebabkan siswa tidak mencapai nilai KKM karena menulis cerpen menggunakan metode Mind Mapping secara berkelompok yang membuat siswa kesulitan menyambung cerita dari temannya sehingga peneliti pada siklus 2 menerapkan penulisan cerpen secara individu yang memberikan hasil meningkat dari siklus sebelumnya karena siswa dapat membuat cerita secara terstruktur dan aktif pada saat proses pembelajaran sehingga dianggap tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar menulis teks cerpen pada siswa kelas VII.4 SMP Islam Athirah Bukit Baruga Makassar. Dari data penelitian yang dilakukan siklus 1 hingga siklus 2 memperlihatkan hasil yang meningkat. Pada siklus 1 siswa mengalami kesulitan membuat cerpen secara berkelompok menggunakan metode Mind Mapping. Selanjutnya, pada siklus 2 Setelah dilakukan pendampingan dan perbaikan menggunakan metode Mind Mapping secara individu siswa mengalami peningkatan pada proses pembelajaran kemudian menunjukkan sikap yang positif dan peningkatan hasil belajar yang signifikan dari siklus sebelumnya.

Adapun hasil rata-rata teks cerpen pada tahap siklus I adalah 58,26. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan, pada akhir siklus II persentase rata-ratanya meningkat menjadi 82,63. Pada siklus I persentase siswa yang telah mencapai KKM hanya 13,04% atau sebanyak 3 siswa. Pada siklus II persentase siswa yang telah mencapai KKM meningkat secara signifikan menjadi 74% atau sebanyak 14 siswa. Pada akhir siklus II, siswa yang telah mencapai ketuntasan sudah mencapai $\geq 74\%$. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa penelitian yang diadakan oleh peneliti telah mencapai tingkat keberhasilan.

Daftar Rujukan

- Buzan, T. (2013). *Mind Map: Untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Linda, W., & Gusti, A. A. (2017). Keterampilan Menulis Kreatif Cerpen Menggunakan Media Audio Siswa Kelas XII SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Bahastra*, 37(1).
- Rohana. (2023). Implementasi Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis di Kelas IX SMPN 1 Maluk. *Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 3(2).
- Svantesson. (2015). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Tuti, Marudud, & Johari. (2023). Penerapan Teknik Mind Mapping untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Badar Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1).
- Umar, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy the Master Melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IXa SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(6).